

ABSTRAK

Melihat minimnya media massa yang memberitakan isu kekerasan terhadap perempuan melalui perspektif gender dan feminis, akun Instagram @indonesiafeminis hadir untuk menawarkan media alternatif yang mencoba membangun lingkungan anti-kekerasan terhadap perempuan melalui konten-kontennya. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana followers Gen Z memaknai (*decode*) konten Anti-Kekerasan Perempuan @indonesiafeminis berdasarkan *frame of knowledge*, *relation of production*, dan *technical infrastructure*. Hasil *decoding* tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam konsep *Hypothetical Audience* yang terdiri dari posisi *dominant-hegemonic*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode Analisis Resepsi oleh Stuart Hall; menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan informan; melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing 10 informan sebagai teknik pengumpulan data; menggunakan Model Analitik Interaktif oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data; dan menggunakan *Qualitative Coding* sebagai teknik reduksi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas followers Gen Z @indonesiafeminis memaknai konten Anti-Kekerasan Perempuan dalam *negotiated position* yang sebagian besar dipengaruhi oleh pemikiran yang kritis, nilai-nilai agama, keadaan keluarga, dan eksplorasi lanjutan melalui medium lain.

Kata kunci: Analisis Resepsi, @Indonesiafeminis, Anti-Kekerasan Perempuan, Konten Instagram, Followers Gen Z